

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu kesuatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan, supaya menjadi manusia yang produktif. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan pada Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

"Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Dalam proses belajar mengajar, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pakar pendidik sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh akan benar-benar mendapatkan hasil yang optimal. Pendidik hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing. Karena belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Terhadap perbedaan daya siswa sebagaimana kenyataan diatas, diperlukan strategi dan metode pengajaran yang tepat.

Dengan menggunakan banyak metode proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin akan berlangsung dengan baik.

Suatu metode dalam pembelajaran atau istilah yang digunakan dalam teori pendidikan bertujuan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar serta terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta banyak mengandung makna, sehingga proses belajar mengajar mengalami perubahan menjadi proses pembelajaran. Hal itu dimaksudkan untuk lebih memberikan bobot serta makna yang dalam agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran serta berdampak pada perubahan tingkah laku baik menyangkut unsur kognitif, efektif maupun psikomotor.

Metode mengajar yang tepat haruslah memperhatikan kemauan, dorongan, minat, potensi dan kemampuan siswa dalam melakukan suatu kegiatan dalam suatu proses pengajaran.

Salah satu contoh kondisi pembelajaran yang seringkali disajikan guru dalam pembelajaran Akuntansi dinilai masih belum tepat sasaran dan bahkan cenderung penerapannya masih dibatasi dengan konteks buku tertentu saja. Dari kecerobohan pembelajaran tersebut mengakibatkan timbulnya verbalitas serta kurang berkembangnya wawasan maupun pengetahuan pada siswa itu sendiri.

Penelitian ini bermula dari pengamatan dan penilaian penulis pada mata pelajaran Akuntansi yang sangat rendah dan proses belajarnya yang dilakukan secara verbal dan dominasi metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum memanfaatkan secara maksimal berbagai metode yang tepat untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pemberian tugas.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK PGRI 4 pada siswa kelas X Jurusan akuntansi semester ganjil tahun pelajaran 2010 / 2011 menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa masih tergolong rendah seperti terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil ulangan harian I dan 2 akuntansi kelas X semester ganjil SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010 / 2011

| No | Rentang Nilai (Skala Enam) | Frekuensi (Siklus) | | Prosentase (%) (Siklus) | | Interprestasi |
|----|-------------------------------|-----------------------|----|----------------------------|-------|-----------------------|
| | | I | II | I | II | |
| 1 | 7,5 – 8,4 | 4 | 3 | 13,33 | 10,00 | Baik |
| 2 | 6,5 – 7,4 | 5 | 7 | 16,67 | 23,33 | Lebih baik dari cukup |
| 3 | 5,5 – 6,5 | 8 | 9 | 26,67 | 30,00 | Cukup |

| | | | | | | |
|---|-----------|----|----|-------|-------|---------------|
| 4 | 4,5 – 5,4 | 7 | 6 | 23,33 | 20,00 | Kurang |
| 5 | 3,5 – 4,4 | 6 | 5 | 20,00 | 16,67 | Kurang sekali |
| | Jumlah | 30 | 30 | 100 | 100 | |

Sumber : Dokumen SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMK PGRI 4 Bandar Lampung diatas 6,5 dari seluruh siswa hanya 30% pada ulangan harian ke 1 dan 33,33% pada ulangan harian ke 2. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung masih dibawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 6,5.

Berdasarkan data Tabel 1 diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas X adalah dari siswa itu sendiri dan dari guru. Faktor mendasar yang dikeluhkan oleh guru terhadap siswa adalah rendahnya motivasi siswa untuk belajar, pada hal motivasi merupakan motor penggerak pertama dan utama dalam proses belajar yang memberikan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan aktivitas belajar dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa pada pelajaran, kelalaian dalam mengerjakan tugas soal, guru bertanya siswa tidak bisa menjawab dan masih banyak siswa melakukan kegiatan lain seperti mengobrol, tidak mencatat, melamun, dan lain-lain.

Sedangkan faktor penyebab rendahnya mata pelajaran akuntansi dari faktor guru adalah kurangnya kreativitas dan keterampilan guru dalam mengajar terutama metode pembelajaran yang dipakai dengan cara metode lama yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah, tidak mustahil siswa

akan mengalami kesulitan dalam menyerap dan menguasai konsep materi yang diajarkan, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya motivasi belajar akuntansi siswa/i kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung
3. Guru bidang studi Akuntansi masih jarang menerapkan tipe penugasan pada siswa kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung pada semester ganjil
4. Guru bidang studi akuntansi masih cenderung menggunakan metode ceramah yang sistem pembelajarannya masih terpusat pada guru (Teaching Center).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah penelitian ini dibatasi agar lebih jelas dan terarah pada tujuan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini, sehingga masalah penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pemberian tugas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil prestasi belajar Akuntansi pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang peningkatan prestasi belajar Akuntansi dengan Metode Resitasi Melalui Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (*Student Work Sheet*) terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung adalah:

1. Manfaat Teoritis

Apabila penelitian ini dapat diterima kebenarannya oleh Guru, Kepala Sekolah, para tenaga kependidikan dan peneliti lainnya, diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Dengan penerapan Metode pemberian tugas diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi dapat meningkat.

b. Manfaat bagi guru

Metode pemberian tugas dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran Akuntansi serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar Akuntansi.